

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan juga memiliki bonus demografi berupa sumber daya manusia (SDM) yang jumlahnya sekitar 268 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia memang melimpah tetapi sangat disayangkan tidak semuanya memiliki kemampuan yang mumpuni dan juga kemampuannya masih rendah dalam mengelola pekerjaan sehingga berdampak pada tingkat pengangguran yang ada dan memunculkan tingkat pengangguran yang tinggi, hal ini dikarenakan tenaga kerja tidak memiliki keahlian yang diperlukan di pasar kerja. Human Development Index (HDI) Indonesia saat ini masih terbilang rendah, menempati urutan ke-111 dari 182 negara, dari sepuluh negara pada kawasan Asia Tenggara Indonesia berada di urutan keenam, sehingga menjadi sebuah keutamaan bagi generasi muda Indonesia untuk dibimbing dan dibantu dengan baik dan terarah dalam menyongsong Era Revolusi Industri 4.0.

Indonesia memiliki populasi penduduk yang besar dan terus bertambah sekitar 280-284 juta jiwa pada tahun 2023-2024, namun populasi ini tidak merata dengan sebagian besar terkonsentrasi di pulau Jawa, serta memiliki generasi muda yang dominan menjadi negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17.000 pulau. Total penduduk Indonesia memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur 30 tahun sedangkan di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2024 mayoritas penduduk didominasi oleh usia produktif umur pada rentang 15-59 tahun,

jumlahnya mencapai 157,65 ribu atau 66,51% dari total populasi. Sedangkan usia anak-anak pada umur 0-14 tahun serta usia lanjut yang berumur lebih dari 60 tahun masing-masing sebesar 23,04% dan 10,45% Jumlah penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Utara tercatat 237,05 ribu jiwa data per 2024. Untuk data terakhir ini, jumlah penduduk mengalami kenaikan. Dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) wilayah ini tercatat lebih rendah. Adapun pertumbuhan lima tahun terakhir, tercatat diangka 0,21%. Menurut nominalnya dibandingkan dengan wilayah lain se-provinsi Kalimantan Selatan, kabupaten/kota ini berada di urutan 11, sementara bila dikelompokkan menurut pulau, kabupaten/kota ini di urutan 33. Dengan jumlah penduduk yang besar akan menjadi sumber daya pelaksana pembangunan daerah. Masyarakat akan berperan sebagai tenaga kerja yang dapat melaksanakan pembangunan tersebut. Disisi lain, jumlah penduduk yang besar dan selalu bertambah juga dapat menimbulkan masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Hal ini dapat terjadi apabila pemerintah daerah tidak dapat mengatur jumlah penduduk yang besar menjadi input pembangunan, yaitu dengan menyediakan lapangan kerja yang memadai. Bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula jumlah angkatan kerja yang harus diikuti juga oleh perluasan lapangan kerja.

Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan daerah. Tenaga kerja yang berkualitas dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu daerah bahkan negara. Namun di daerah Hulu Sungai Utara tenaga kerja nya masih rendah, sehingga hal ini menjadi penghalang pembangunan ekonomi suatu daerah

karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Untuk menciptakan perkembangan ekonomi dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill, dengan kata lain pendidikan dan keterampilan merupakan faktor terpenting bagi berhasilnya pembangunan ekonomi, bahkan menurut Snchumaker pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibandingkan faktor-faktor produksi lain. Oleh karena itu, tenaga kerja Indonesia yang kualitasnya rendah akan lebih banyak menjadi pengangguran, karena dunia kerja lebih banyak menerima tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab indonesia memiliki angka pengangguran tinggi.

Dengan demikian Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai memiliki tugas yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Hulu Sungai Utara. BLK Amuntai merupakan BLK berstatus Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (UPTP), BLK Amuntai yang seluruh kebijakan di BLK mengacu kepada kebijakan yang ada di pusat. Berdasarkan Kepmen Nomor :06/PER.MEN/III/2006 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, tugas pokok BLK adalah melaksanakan program pelatihan tenaga kerja, uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan di bidang industri (BLK Hulu Sungai Utara, 2021).

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneiliti lakukan ada beberapa fenomena masalah dari progran BLK tersebut seperti;

1. Ruangan-ruangan yang sempit, sehingga bisa menyebabkan ketidaknyamanan peserta pelatihan, mengurangi konsentrasi, dan menghambat intraksi antara instruktur dan peserta.
2. Informasi yang tidak jelas tentang penerimaan peserta program Balai Latihan Kerja, sehingga peserta mungkin bingung tentang apa yang diharapkan dengan motivasi peserta yang menurun akibat kesulitan dalam perencanaan peserta untuk mengikuti pelatihan.
3. Sarana yang kurang memadai di BLK Amuntai sehingga mempengaruhi kualitas pelatihan, misalnya keterbatasan akses teknologi modern seperti komputer, software industri dan yang lain-lain.

Dengan melihat begitu berpengaruhnya program Balai Latihan Kerja (BLK) dalam perkembangan suatu daerah, dan bahkan meningkatkan kesejahteraan di suatu daerah maka perlu dilakukan kajian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya masalah penelitian lebih terfokus dan spesifik serta untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan masalah lain di luar penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Program Balai Latihan kerja (BLK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara. yang mengambil teori Sutrisno (dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati, 2018: 43) dengan variabel :

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran

3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas agar permasalahan yang ada nantinya dapat dibahas lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penting bagi penulis untuk memuat suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Efektivitas Program Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

a. Manfaat Bagi Pihak Kantor

Bahwa dengan penelitian ini penulis berharap pihak kantor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan mengenai Efektivitas Program (BLK) di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian Efektivas Program Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang lebih mendalam bagi penulis mengenai Efektivitas Program Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

